

## Kampung Sehat Ramah Anak; Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sumberrejo

Nia Lailin Nisfah<sup>1</sup>, Farah Kamelia Ali Putri<sup>2</sup>, & Ahmad Nashiruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: <sup>1</sup> [nialailin@gmail.com](mailto:nialailin@gmail.com), <sup>2</sup> [farahkameliaaliputri@ipmafa.ac.id](mailto:farahkameliaaliputri@ipmafa.ac.id), <sup>3</sup> [nashir@ipmafa.ac.id](mailto:nashir@ipmafa.ac.id)

### *Abstract*

*A child-friendly healthy village is a village whose residents, in this case PKK cadres, posyandu, and families, have the willingness and ability to prevent and overcome health problems in order to guarantee and fulfill children's rights. In Sumberrejo Village, Donorojo District, Jepara Regency, there are still residents who do not have an awareness of clean and healthy living. Based on the results of surveys and interviews, partner problems include the absence of a child-friendly village task force, the quality of posyandu services is still lacking, the unavailability of trash bins that meet child-friendly standards, PAUD posts are not in accordance with national education standards, play facilities are not in accordance with standards, and parental involvement in supporting healthy child-friendly villages is still low. This service uses socialization, training, parenting, and mentoring methods. The solutions offered are facilitating the formation of a child-friendly village task force at the village level, improving the quality of posyandu through training on posyandu cadres, providing PHBS socialization and providing child-friendly trash bins, providing training on organizing PAUD according to 8 PAUD standards, facilitating play facilities in PAUD according to the minimum service standards for PAUD facilities, and conducting parenting about child-friendly healthy villages to parents at PAUD.*

**Keywords:** Healthy Village; Child Friendly; PAUD

### **Abstrak:**

Kampung sehat ramah anak adalah kampung yang penduduknya dalam hal ini kader PKK, posyandu, dan keluarga memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan dalam rangka menjamin dan memenuhi hak-hak anak. Di Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara masih terdapat warga yang belum memiliki kesadaran hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara permasalahan mitra diantaranya belum adanya gugus tugas desa ramah anak, kualitas pelayanan posyandu masih kurang, belum tersedianya tempat sampah yang memenuhi standar ramah anak, pos PAUD belum sesuai standar nasional pendidikan, sarana bermain belum sesuai standar, dan keterlibatan orangtua dalam mendukung kampung sehat ramah anak masih rendah. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, parenting, dan pendampingan. Solusi yang ditawarkan yaitu memfasilitasi pembentukan gugus tugas desa ramah anak di tingkat desa, meningkatkan kualitas posyandu melalui pelatihan pada kader posyandu, memberikan sosialisasi PHBS dan menyediakan tempat sampah ramah anak, memberikan pelatihan penyelenggaraan Pos PAUD sesuai 8 standar PAUD, memfasilitasi sarana bermain di Pos PAUD sesuai standar pelayanan minimal sarana PAUD, dan melakukan Parenting tentang Kampung sehat ramah anak pada orangtua di Pos PAUD.

**Kata Kunci:** Kampung Sehat; Desa Ramah Anak; PAUD



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## A. Pendahuluan

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat cocok apabila diterapkan sejak dini. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat menumbuhkan kembangkan anak akan sangat tepat bila dilakukan pada saat masih dini, hal ini dikarenakan pada saat itu kurun usia tersebut anak sedang berada pada tahap perkembangan yang pesat, sehingga dalam hal ini banyak ilmuwan yang menyatakan masa anak saat itu dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) (Awaluddin et al., 2021). Selain itu, pada masa anak usia dini perkembangan fisik dan kognitif anak akan lebih cepat, dan pada masa anak saat itu kebiasaannya akan mudah terbentuk. Atas dasar itu maka sangat penting apabila anak diajarkan dengan berbagai hal-hal baru yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya seperti halnya adalah membiasakan anak berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pembiasaan PHBS akan sangat tepat manakala dibiasakan sejak usia dini dikarenakan pada usia tersebut kurang dari 5 tahun lebih rentan terkena terhadap virus dan penyakit (Rahmawati & Latifah, 2020).

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia adalah upaya pendidikan dan kesehatan. Upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "*Health Promoting School*" artinya " Sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warhga sekolahnya", mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, terjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, dan terciptanya kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat (Julianti & Nasirun, 2018).

Kampung Sehat adalah Kampung yang penduduknya memiliki kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan serta keluarga berencana secara mandiri dalam rangka mewujudkan kampung sehat. Adapun indikator kampung sehat diantaranya adalah: 1) Kader PKK dan posyandu meningkat pengetahuan dan kemampuannya dalam menciptakan keluarga sehat melalui PHBS, gizi seimbang, kebersihan lingkungan keluarga; 2) meningkatnya perhatian keluarga pada pendidikan anak; 3) meningkatnya pendapatan keluarga. (Priyadi & Fuadati, n.d.).

Sedangkan konsep kampung ramah anak adalah kampung yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi

kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kampung sehat ramah anak adalah kampung yang penduduknya dalam hal ini kader PKK, posyandu, dan keluarga memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah pendidikan dalam rangka menjamin dan memenuhi hak-hak anak (hak hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan).

Di Desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara memiliki memiliki 5 Dusun diantaranya : Dusun Alang-Alang Ombo, Dusun Toplek, Dusun Glingsem, Dusun Tempur, dan Dusun Pendem dimana warganya masih belum memiliki kesadaran untuk hidup bersih dan sehat. Masyarakat di Desa Sumberrejo masih belum sadar akan pentingnya kebersihan dengan belum adanya tempat sampah di depan rumah dan membuang sampah sembarangan Berdasarkan hasil survey dan wawancara permasalahan mitra diantaranya: Secara kelembagaan belum adanya gugus tugas desa ramah anak, Kualitas pelayanan posyandu masih kurang, belum tersedianya tempat sampah yang memenuhi standar ramah anak, Pos PAUD yang diselenggarakan belum sesuai standar nasional pendidikan, sarana bermain belum sesuai standar, dan keterlibatan orangtua dalam mendukung kampung sehat ramah anak masih sangat rendah.

Kegiatan belajar mengajar Pos PAUD di Desa Sumberrejo sangatlah minim fasilitas, sarana dan prasarana, ruangan yang sempit karena Posyandu Melati dilaksanakan di rumah warga Dusun Segunung dan Pos PAUD Bugenvil dilaksanakan di Balaidesa Banjarejo. Pendidik yang ada di Pos PAUD adalah sukarelawan Desa Banjarejo memiliki niat untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak usia 0 – 6 tahun secara sukarela meski dengan kompetensi yang belum memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini.

Perhatian pemerintah/instansi terkait penyelenggaraan Kampung Sehat Ramah Anak masih kurang. Belum ada sosialisasi kebijakan dari pemerintah tentang Kampung sehat ramah anak yang langsung disampaikan ke sekolah. Berkaitan dengan pencanangan Kota Layak Anak oleh Pemerintah Kabupaten Jepara, ternyata gaungnya belum menyentuh di Pos PAUD tersebut. Melalui wawancara singkat

dengan beberapa pendidik, diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang pembelajaran yang ramah anak. Lingkungan sekitar belum mendukung, terlihat pada penyediaan hak anak untuk mendapatkan makanan yang layak, karena Pos PAUD belum memiliki kantin sehat, maka peserta didik membeli makanan dari para penjual keliling yang ada di sekitar sekolah. Berdasarkan pengamatan makanan yang dijual tergolong makanan yang tidak sehat, karena mengandung bahan pewarna dan penyedap yang berlebihan. Pihak sekolah cenderung tidak berusaha untuk mengontrolnya. Keterlibatan dan perhatian orang tua murid terhadap proses pembelajaran masih rendah. Orang tua menyerahkan sepenuhnya kegiatan proses belajar kepada sekolah. Belum pernah ada pertemuan dengan orang tua untuk membahas secara khusus tentang Pendidikan Bersama antara sekolah dan orang tua.

Menurut Seto Mulyadi, Psikolog anak, Lingkungan yang ramah anak yaitu lingkungan yang ramah anak yaitu anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitasnya, bisa melontarkan ide-idenya, lalu mendapat dukungan dan bimbingan dari orang dewasa dan orang tua tentunya. Dengan menciptakan lingkungan ramah terhadap anak, akan membuat anak bisa mengeksplorasi berbagai hal guna menemukan minat, bakat, dan potensinya. Dalam usaha mewujudkan Kampung Ramah Anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak.

### **Pihak-Pihak yang Terlibat**

Pihak yang terlibat dalam PKM ini adalah PKK Desa Sumberejo, Bidan Desa Sumberejo, Kader Posyandu, Guru Pos PAUD, dan Orangtua. Semua terlibat dalam Penyusunan program. Dari setiap program yang dilakukan diawali dari pelatihan yang diberikan oleh Tim PKM dan ditindaklanjuti oleh Kader Pos PAUD. Kemudian diadakan evaluasi program untuk melihat sejauhmana program tersebut dapat diimplementasikan. Dilanjutkan dengan *sharing* program mitra untuk memperoleh masukan agar lebih memperkaya program masing-masing mitra.

### **B. Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan, parenting dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan tentang pembentukan gugus tugas desa ramah anak di tingkat desa, sosialisasi PHBS dan menyediakan tempat sampah ramah anak. Pelatihan yang diberikan tentang penyelenggaraan Pos PAUD sesuai 8

standar nasional pendidikan anak usia dini. Memberikan fasilitas sarana bermain di Pos PAUD sesuai standar pelayanan minimal sarana PAUD. Parenting yang diberikan tentang Kampung sehat ramah anak pada orangtua di Pos PAUD, serta pendampingan mitra pada masing-masing kegiatan.

Luaran yang dihasilkan dalam PKM ini adalah terbentuknya gugus tugas desa ramah anak di tingkat desa; Kualitas posyandu meningkat dari madya ke purnama; berjalannya PHBS dan tersedianya tempat sampah ramah anak di beberapa lokasi sampel; Pendidik Pos PAUD memahami praktek penyelenggaraan Pos PAUD sesuai 8 standar nasional pendidikan anak usia dini; adanya sarana bermain di Pos PAUD sesuai standar pelayanan minimal sarana PAUD dan Meningkatnya partisipasi orangtua dalam mendukung kampung sehat ramah anak.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan PKM “Kampung Sehat Ramah Anak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara yang telah dilakukan TIM PKM adalah:

#### 1. Terbentuknya Gugus Tugas Desa Ramah Anak

Kegiatan pengabdian di Desa Sumberrejo dilakukan dengan membentuk gugus tugas desa ramah anak. Gugus tugas ini yang akan menjadi garda depan dalam menjalankan dan mengembangkan desa menjadi ramah anak. Adanya gugus depan akan sangat membantu terciptanya desa yang ramah anak. Gugus tugas ini juga dibekali dengan pengetahuan tentang prinsip dasar pendidikan ramah anak.

Implementasi Prinsip Dasar Pendidikan Ramah Anak di Desa Sumberrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Kondisi Desa Ramah Anak

| NO | Prinsip Dasar Ramah Anak                                 | Keterangan  |  |
|----|--|---|--|
|    |  | Sebelum   | Sesudah  |
| 1  | Provisi  |   |  |
|    | a. Kasih sayang  | Pengasuhan diserahkan Guru  | Pengasuhan oleh orangtua dan bekerjasama dengan guru                                   |
|    | b. Makanan: program makanan tambahan (PMT), kantin sehat | Ada pembagian bubur kacang hijau setiap sebulan sekali dan tidak ada kantin sehat       | Adanya kantin sehat  |
|    | c. Kesehatan: pemeriksaan kesehatan                      | Hanya pemeriksaan berat badan, Pemberian Vit.A, DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) | Ditambah pemeriksaan stunting dengan mengukur lingkar kepala, lengan, pertumbuhan anak |
|    | d. Pendidikan: sarana & prasarana                        | Fasilitas belum memadai   | Adanya APE   |
|    | e. Rekreasi : bermain, karyawisata, pemanfaatan          | Belum ada kegiatan rekreasi   | Direncanakan   |

|   |   |                                    |   |
|---|---|------------------------------------|---|
|   | lingkungan untuk bermain  |                                    |   |
| 2 | Proteksi, dari:   |                                    |   |
|   | a. Tindak kekerasan   | Kekerasan Fisik (dicubit, dijewer) | Mulai Berkurang                           |
|   | b. Perlakuan diskriminatif  | Tidak ada                          |   |
|   | c. Perlakuan eksploitatif   | Tidak ada                          |   |
|   | d. Perlakuan penelantaran   | Tidak ada                          |   |
|   | e. Perlakuan kejam  | Tidak ada                          |   |
|   | f. Ketidakadilan  | Tidak ada                          |   |
|   | g. Perlakuan salah lainnya  | Tidak ada                          |   |
| 3 | Partisipasi   |                                    |   |
|   | Hak anak untuk berpartisipasi aktif di sekolah atau lingkungan masyarakat | Pendidikan masih konvensional      | Beralih ke pembelajaran berbasis kelompok |

Perubahan yang terjadi di Desa Sumberrejo menuju desa ramah anak menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Peran gugus tugas akan sangat menentukan perkembangan ke depan sehingga desa ramah anak akan benar-benar terbentuk di desa Sumberrejo. Gugus tugas desa ramah anak adalah kader-kader yang menjadi pioner dalam tercapainya tujuan menyelenggarakan desa ramah anak.

## 2. Kualitas Posyandu Yang Meningkatkan Dari Madya Ke Purnama

Posyandu yang ada di desa Sumberrejo yakni posyandu balita dan lansia. Kedua posyandu ini perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga kesehatan balita dan lansia dapat dijaga dengan baik. Kualitas posyandu yang ada ditingkatkan dari madya ke purnama.



Gambar 1: Posyandu Balita dan lansia

## 3. Berjalannya PHBS dan Tersedianya Tempat Sampah Ramah Anak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan

edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan Kesehatan. Indikator Lingkungan pada PHBS adalah (a) sarana air bersih; (b) jamban; (c) tempat sampah; (d) sarana pembuangan air limbah;(e) ventilasi rumah; (f) kepadatan rumah; (g) lantai rumah. Masyarakat di Desa Sumberrejo sudah mulai menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih, salah satunya dengan menyediakan tempat sampah yang ramah anak (Julianti & Nasirun, 2018). Beberapa indikator tempat sampah ramah anak, antara lain:

- a. Tempat sampah harus kuat, tidak mudah bocor atau retak.
- b. Tempat sampah memiliki penutup yang mudah dibuka dan ditutup kembali, agar bau sampah tidak tercium dan terlihat dari luar.
- c. Ukuran tempat sampah tidak terlalu besar, sehingga mudah untuk dipindah-pindahkan.
- d. Tempat sampah terpisah antara sampah organik dan non organik



Gambar 2. Pemberian Tempat Sampah Organik dan Non Organik



Gambar 3: PHBS Makan Sayur dan Buah

4. Pendidik Pos PAUD memahami Praktek Penyelenggaraan Pos PAUD sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Latar belakang pendidik sangat menentukan keberhasilan dalam penyelenggaraa Pos PAUD, oleh karena itu TIM PKM memberikan pelatihan kepada Pendidik Pos PAUD tentang 8 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022. Sarana Bermain di Pos PAUD sesuai Standar Pelayanan minimal Sarana PAUD. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk anak, TIM PKM memberikan bantuan sarana bermain berupa Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan pelayanan minimal sarana PAUD. Anak. Dukungan penuh diberikan orang tua di Desa Sumberrejo terhadap kampung sehat ramah anak. Hal ini bisa terlihat dari partisipasi orang tua dalam penyuluhan yang diberikan oleh TIM tentang Kampung Sehat Ramah Anak



Gambar 4. Pelatihan 8 Standar PAUD dan Penyerahan APE

#### D. Kesimpulan

Kampung sehat ramah anak mampu diwujudkan dengan pembentukan gugus tugas desa ramah anak. Hal tersebut dilakukan secara massif dengan sosialisasi, pelatihan, parenting, dan pendampingan. Peningkatan kualitas posyandu melalui pelatihan, menyediakan tempat sampah ramah anak, memberikan pelatihan penyelenggaraan Pos PAUD sesuai 8 standar PAUD, melakukan Parenting tentang Kampung sehat ramah anak pada orang tua. Pendampingan kepada masyarakat yang terlibat terus dilakukan untuk mewujudkan kampung sehat ramah anak di Desa Sumberrejo.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM IPMAFA Pati yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PDTK (Pengabdian Dosen Terintegrasi KKN) Tahun 2022. Semoga dengan adanya program ini mampu membuat Desa Sumberrejo menjadi Desa yang sehat ramah anak.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Awaluddin, A., Pathiassana, M. T., Widiantara, I. P., & Harjito, H. (2021). Peran Program Kampung Sehat Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelurahan Samapuin Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 126–133. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4756>
- Dewi, M. A. (2021). Pemberdayaan Kampung Sehat Kelurahan Margorejo Melalui Program Kampung Pendidikan-Kampung Arek Suroboyo. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 133-138.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. [www.dinkes.go.id](http://www.dinkes.go.id)
- Laily, N., Raharjo, I. B., & Efendi, D. (2019). Pendampingan Kampung Sawunggaling, Menuju Kampung Pendidikan–Kampung Arek Surabaya (Kp-Kas). *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 12-25.
- Mardhiati, R. (2013). Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3).
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44-49.
- Priyadi, M. P., & Fuadati, S. R. (n.d.). *Pendampingan Kampung Pendidikan Sebagai Upaya Menciptakan*. 33–40.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Gadget Usage, Mother-Child Interaction, and Social-Emotional Development among Preschool Children. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>
- Royani Meisani, D., Khriismawan, B., Hidayati, L., Rahmani Ratri, D., Dewi Jayanti Jilan Putri, A., Neta Yustisiani, A., & Brawijaya, U. (2021). Pemanfaatan Tembok Edukasi Sebagai Sarana Pembelajaran Phbs Di Kampung Ramah Anak. *Media Husada Journal of Community Service*, 1(2), 67–73. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Widiyanto, A. F., & Gamelia, E. (2017). Peran perempuan sebagai ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Palastren*, 10(2).
- Widiastuti, R. N., & Yuwono, T. (2019). Inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, Pembangunan Kawasan Kumuh Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Sehat Ramah Anak). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(03), 351-360.

